

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan perjalanan sementara yang dilakukan dengan berpindah pada daerah tertentu untuk melakukan suatu kegiatan (Suwena, 2017). Kegiatan pariwisata dapat dilakukan dengan menginap pada suatu tempat dengan tujuan tertentu. Menurut Thomas (dalam Yoeti, 2013; Radjab, Satiadji dan Yulianto, 2022) seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata memiliki tujuan untuk mengetahui tata cara kehidupan sehari-hari suatu masyarakat, melihat keistimewaan dan keunikan daerah, hingga mengetahui sesuatu yang baru.

Pulau Lombok merupakan pulau yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki berbagai macam destinasi pariwisata yang masih asri. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024, Pulau Lombok khususnya wilayah Mandalika menjadi salah satu Destinasi Wisata Super Prioritas (DSP). Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat dari tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 563.441 orang. Wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke Lombok memberikan pengaruh terhadap usaha pada sektor pariwisata hotel (Rozikin, 2016). Hal tersebut didukung dengan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Menurut Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, jumlah tingkat penghunian kamar pada akomodasi hotel berbintang Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 3,26%. Jumlah hotel yang terdapat di Lombok meningkat setiap tahunnya, namun tercatat bahwa hanya terdapat 4 hotel berbintang yang tersedia pada wilayah Lombok Tengah (NTB SATU DATA, n.d.).

Berdasarkan visi pengembangan pariwisata dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Lombok-Gili Tramena Tahun 2020-2044, pariwisata Lombok diharapkan

dapat memberikan pengalaman budaya dan alam yang berkualitas pada masyarakat. Bentuk pengenalan budaya dapat terlihat dalam pengenalan keseharian masyarakat lokal dan potensi lokal daerah sekitar dengan mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 16 Tahun 2021 Pasal 6 Tentang Pemajuan Daerah. Pada wilayah Mandalika, berbagai macam potensi objek wisata ditawarkan untuk memperkenalkan potensi lokal setempat. Beberapa bentuk objek wisata yang terlihat dalam daerah sekitar Mandalika adalah desa wisata, kerajinan tenun songket, kerajinan anyaman, hingga wisata alam perbukitan dan pantai. Dengan kegiatan wisata yang tersedia pada daerah Lombok, pengunjung hotel didominasi oleh wisatawan dengan tamu keluarga atau pekerja yang datang untuk berwisata, beristirahat, hingga melakukan pertemuan atau *meeting*. Dalam mendorong minat wisatawan yang datang, pengenalan terhadap unsur lokalitas dapat meningkatkan ketertarikan. Hal tersebut didukung dengan beberapa faktor pendukung mendorong minat masyarakat dalam menginap pada hotel, yaitu suasana hotel, kenyamanan, dekorasi, dan fasilitas yang dapat melengkapi kegiatan bersantai dan beristirahat (Njoto, Putra, & Kristanti, 2017). Berdasarkan kebutuhan dalam menunjang kegiatan pariwisata dan potensi daerah yang ada, dibutuhkan hotel resort untuk mengakomodasi pengunjung dalam beristirahat dan beraktivitas dengan nyaman sekaligus tersedianya fasilitas yang dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan dalam mengetahui potensi lokal daerah sekitar. Namun dari hasil observasi dan studi banding dengan beberapa hotel resor, masih terdapat hotel dengan jenis bintang empat yang belum memenuhi kriteria standar yang sesuai dengan kenyamanan pengguna ruang yaitu kamar tamu dengan tipe deluxe belum mencapai ukuran minimal $38m^2$. Belum adanya implementasi unsur lokal pada area lobby hotel dan belum maksimalnya area pada fasilitas khusus yang memperkenalkan potensi kuliner lokal pada hotel.

Perancangan hotel resort bintang empat pada daerah pariwisata Mandalika dengan pendekatan lokalitas Lombok diharapkan dapat memperkenalkan unsur lokalitas daerah setempat melalui pengenalan rumah adat masyarakat lokal, teknik khas kerajinan lokal, motif tenun songket, dan anyaman khas masyarakat lokal setempat yang diterapkan dalam interior ruang serta fasilitas khusus yang dapat membangun pengenalan terhadap keseharian masyarakat dan potensi lokal yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka masalah yang didapat adalah masih perlunya penginapan yang dapat memberikan kenyamanan sekaligus merepresentasikan keadaan lokal sekitar pada wilayah Mandalika sesuai dengan tujuan pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat. Untuk mengakomodasi pengunjung yang datang diperlukan bangunan hotel dengan fasilitas hotel berbintang yang telah sesuai dengan standar hotel yang ada sehingga dapat merespons permasalahan serta mengakomodasi pengunjung dengan maksimal dalam memenuhi kebutuhan, kenyamanan, dan ketenangan pengunjung hotel. Kebutuhan terkait tata letak, kelengkapan, serta besaran ruang pada fasilitas khusus dan fasilitas penunjang hotel juga perlu diperhatikan sehingga dapat memberikan kenyamanan pengguna ruang pada hotel. Permasalahan yang ada akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan baru hotel resort dengan menerapkan standar usaha hotel yang telah ditentukan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 sehingga standar perancangan yang baik akan muncul pada identifikasi masalah, seperti :

a. Umum

- Tema umum: perancangan interior hotel yang mengaplikasikan unsur lokalitas Lombok dengan menerapkan elemen lokal dan keseharian masyarakat lokal sehingga dapat memperkenalkan budaya sekaligus memberikan pengalaman baru kepada pengunjung yang datang.
- Suasana yang diharapkan: suasana hotel resort yang mendukung ketenangan dan kenyamanan pengguna ruang dengan menghadirkan dan merepresentasikan unsur lokalitas Lombok.

b. Organisasi Ruang dan Layout

- Program Aktivitas dan Fasilitas: perancangan hotel resort dengan lokasi yang terletak dekat pantai menawarkan fasilitas kamar tidur dan restoran dengan *view* pantai pada beberapa kamar yang ditawarkan. Fasilitas penunjang hotel resort lainnya seperti *lobby & lounge, restaurant, spa, dan workshop* mengimplementasikan unsur lokalitas Lombok untuk memperkenalkan adat istiadat khas yang ada.

- Hubungan antar ruang: hubungan antar ruang diharapkan dapat sesuai dengan kegiatan serta kebutuhan pengunjung hotel resort. Berdasarkan observasi yang dilakukan, fasilitas-fasilitas tertentu diletakkan secara berdekatan sehingga kebutuhan pengguna yang membawa keluarga akan terpenuhi. Area restoran berada dekat dengan ruang utama atau *lobby* hotel, sedangkan area spa, *gym* dan ruang bermain anak berada pada area yang sama.

c. Konsep Visual

- Konsep Bentuk : menggunakan bentuk yang disesuaikan dengan unsur lokalitas daerah Lombok.
- Konsep Material : menggunakan material lokal jangka panjang yang ramah terhadap lingkungan dan penggunaannya serta material yang dapat membangun suasana lokalitas pada ruang.
- Konsep Warna : menggunakan warna yang disesuaikan dengan unsur lokalitas Lombok. Menerapkan warna utama dan warna aksentuasi untuk memberikan suasana lokalitas sekaligus memberikan ketenangan dan kenyamanan pada ruang ketika beristirahat.

d. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan alami: penggunaan pencahayaan alami berupa bukaan dan jendela. Penggunaan *treatment shading* diterapkan untuk mengurangi pencahayaan berlebih pada aktivitas beristirahat dan bersantai dalam jangka waktu yang lama.
- Pencahayaan buatan: berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pencahayaan yang ada harus dapat memberikan perasaan aman kepada pengunjung yang beraktivitas. Pencahayaan buatan diterapkan untuk membantu penerangan pada ruang sehingga dapat membantu kegiatan pengguna dalam ruangan serta menghasilkan suasana tertentu dengan pencahayaan general, *decorative*, *task* dan *accent lighting*.
- Penghawaan: penghawaan diterapkan sesuai dengan kondisi bangunan yang berada dekat pantai dengan memanfaatkan angin yang datang dari pantai, ditambah dengan menerapkan tumbuhan pada ruang untuk membantu sirkulasi udara dalam ruang lebih nyaman. Penghawaan buatan berupa bukaan atau AC Central diterapkan untuk membantu sirkulasi udara pada ruang-ruang tertutup

untuk menjaga kenyamanan pengunjung ketika beraktivitas pada bangunan yang berada dekat dengan pantai.

- Akustik: pengkondisian suara diharapkan dapat menerapkan material kayu atau bambu yang diaplikasikan ke dalam ruang serta penggunaan karpet dan panel akustik.
- Keamanan: menggunakan sistem keamanan berupa *smoke detector*, sprinkler, CCTV, *fire extinguisher*, dan *signage* pada ruang publik hotel dan menggunakan hotel *lock door system*, *safety box*, *sprinkler*, dan *smoke detector* pada ruang privat hotel.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari perancangan hotel resort bintang 4 adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan hotel yang sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Pemajuan Kebudayaan dengan merepresentasikan unsur lokalitas Lombok pada akomodasi penginapan sehingga dapat memperkenalkan lokalitas budaya Lombok dan pariwisata daerah?
- b. Bagaimana menciptakan ruang interior yang dapat membangun karakter sehingga dapat memberikan pengalaman ruang lokalitas masyarakat Lombok kepada penggunanya dengan menerapkan potensi lingkungan sekitar bangunan?
- c. Bagaimana merancang ruang yang sesuai dengan standar dan fasilitas ruang hotel bintang empat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yang disesuaikan dengan lokasi yang ada?
- d. Bagaimana memberikan fasilitas penunjang yang dapat memberikan kenyamanan pengunjung dan menarik perhatian pengunjung yang datang pada hotel?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan baru interior hotel resort bintang empat di Mandalika adalah melakukan perancangan hotel yang dapat mengakomodasi pengunjung dalam jumlah banyak yang disesuaikan dengan standar dan fasilitas sehingga dapat mendukung

kebutuhan pengunjung dengan membangun karakter hotel resort bintang 4 yang dapat memberikan pengalaman ruang berdasarkan unsur lokalitas Lombok sehingga dapat merepresentasikan lokalitas setempat sesuai dengan visi atau peraturan dari pemerintah Nusa Tenggara Barat sekaligus pelestarian budaya yang sesuai dengan peraturan daerah provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan baru interior hotel resort bintang empat di Mandalika adalah:

- a. Sebagai akomodasi penginapan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ketika berwisata ke daerah Mandalika.
- b. Agar pengunjung dapat merasakan pengalaman baru dengan menginap atau melakukan aktivitas pada area hotel resort.
- c. Menciptakan ruangan yang nyaman ketika beristirahat setelah melakukan aktivitas diluar ruangan dengan mengaplikasikan unsur lokalitas ke dalam ruang.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan yang perlu diperhatikan. Berikut ini merupakan batasan dari perancangan hotel resort bintang empat:

a. Lokasi

Perancangan baru hotel resort bintang empat berlokasi di Kawasan Mandalika tepatnya pada Jl. Raya Pantai, Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

b. Total Luasan Perancangan

Dari total luas bangunan eksisting $\pm 4.636 \text{ m}^2$, total luas perancangan yang digunakan adalah $\pm 4.126 \text{ m}^2$, total luas perancangan khusus adalah 2.354 m^2

c. Batasan Area Perancangan

- Lantai Dasar : Standard Room, Spa, Gym, Meeting Room, Klinik, Souvenir Shop, Workshop
- Lantai 1 : Lobby, Lounge, Restaurant, Ballroom, Standard Room, Deluxe Room, Suite Room
- Lantai 2 : Standard Room, Deluxe Room, Suite Room, Coffee Shop

- d. Batasan Area Perancangan Denah Khusus
- Lobby dan Lounge dengan luas 1.005 m²
 - Restaurant dengan luas 824 m²
 - Spa dengan luas 264 m²
 - Workshop dengan luas 96 m²
 - Guestroom : Standard Room dengan luas 32,4 m², Deluxe Room dengan luas 49,95 m² dan Suite Room dengan luas 83,25 m²

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan bangunan diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat bagi Masyarakat atau Komunitas

Bangunan hotel terletak pada salah satu lokasi wisata prioritas sehingga hotel resort dapat memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan pengunjung dengan fasilitas yang baik. Selain itu, bangunan hotel diharapkan dapat memberikan pengalaman ruang yang baik sehingga pengunjung dapat memiliki keinginan untuk kembali.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dengan adanya perancangan serta informasi yang ada diharapkan dapat menjadi referensi dalam perancangan proyek yang serupa.

c. Manfaat bagi Bidang Keilmuan Interior

Mengetahui perancangan interior hotel resort dengan bangunan *high rise building* dengan lokasi terletak dekat pantai yang mengaplikasikan unsur lokalitas ke dalam satu massa bangunan.

1.7 Metode Perancangan

Berikut merupakan beberapa tahapan metode yang digunakan dalam perancangan baru interior hotel resort bintang empat di Mandalika, Lombok:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk menganalisis dan mendukung permasalahan sekaligus penyelesaian masalah yang ada pada perancangan. Pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan pada bangunan hotel yang berada pada lokasi perancangan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari studi literatur yang berasal dari jurnal, buku dan artikel.

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011). Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang terjadi pada bangunan sehingga dapat membuat perancangan yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tidak langsung melalui daring dengan narasumber sebagai berikut.

- Ahli Budaya Lombok untuk mengetahui bentuk lokalitas budaya yang ada dalam keseharian masyarakat Lombok dan kerajinan anyaman Lombok.
- Arsitek Hotel Perancangan untuk mengetahui kebutuhan hotel perancangan.
- Manager Aruna Senggigi Resort & Convention untuk mengetahui kebutuhan hotel resort bintang 4 dengan lokasi dekat pantai pada bangunan *high rise building* dan akses pantai yang terpisah dengan bangunan hotel.
- Manager The Jayakarta Resort & Spa Lombok untuk mengetahui kebutuhan hotel resort bintang 4 dengan lokasi dekat dengan pantai pada bangunan *high rise building* dan akses pantai langsung dari hotel.
- Front Office Manager Wyndham Garden Kuta Beach Bali untuk mengetahui kebutuhan hotel resort bintang 4 dengan lokasi dekat dengan pantai pada bangunan *high rise building* tanpa akses pantai.

1.7.1.2 Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural,

pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Supriyati, 2011: 46). Observasi dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis keadaan lingkungan sekitar bangunan. Proses observasi dilakukan dengan menganalisis bangunan hotel resort bintang empat untuk mendapatkan data-data mengenai perancangan. Dalam pengumpulan data, observasi dilakukan dengan mengunjungi bangunan hotel resort bintang empat yang berada pada area tepi pantai dan mengunjungi potensi wisata alam serta budaya sekitar bangunan hotel. Data observasi didukung dengan pengumpulan data melalui website resmi hotel resort bintang 4 yang terletak pada area tepi pantai serta website perjalanan Tripadvisor, Traveloka, Trip.com, dan Booking.com. Hasil dari observasi berupa permasalahan dan solusi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam perancangan.

1.7.1.3 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengamatan lingkungan atau lokasi secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait bangunan. Studi lapangan dilakukan dengan berkunjung ke lokasi hotel resort bintang empat sesuai dengan studi banding yang dituju. Dengan mengamati keadaan atau kondisi yang ada pada Aruna Senggigi Resort & Convention, The Jayakarta Lombok Resort & Spa, dan Wyndham Garden Kuta Beach Bali. Studi lapangan dilakukan dengan mengetahui fasilitas yang terdapat pada hotel studi banding saat ini. Dari pengamatan yang ada, didapatkan data mengenai analisis suasana dan kebutuhan hotel resort yang terletak pada tepi pantai.

1.7.1.4 Dokumentasi

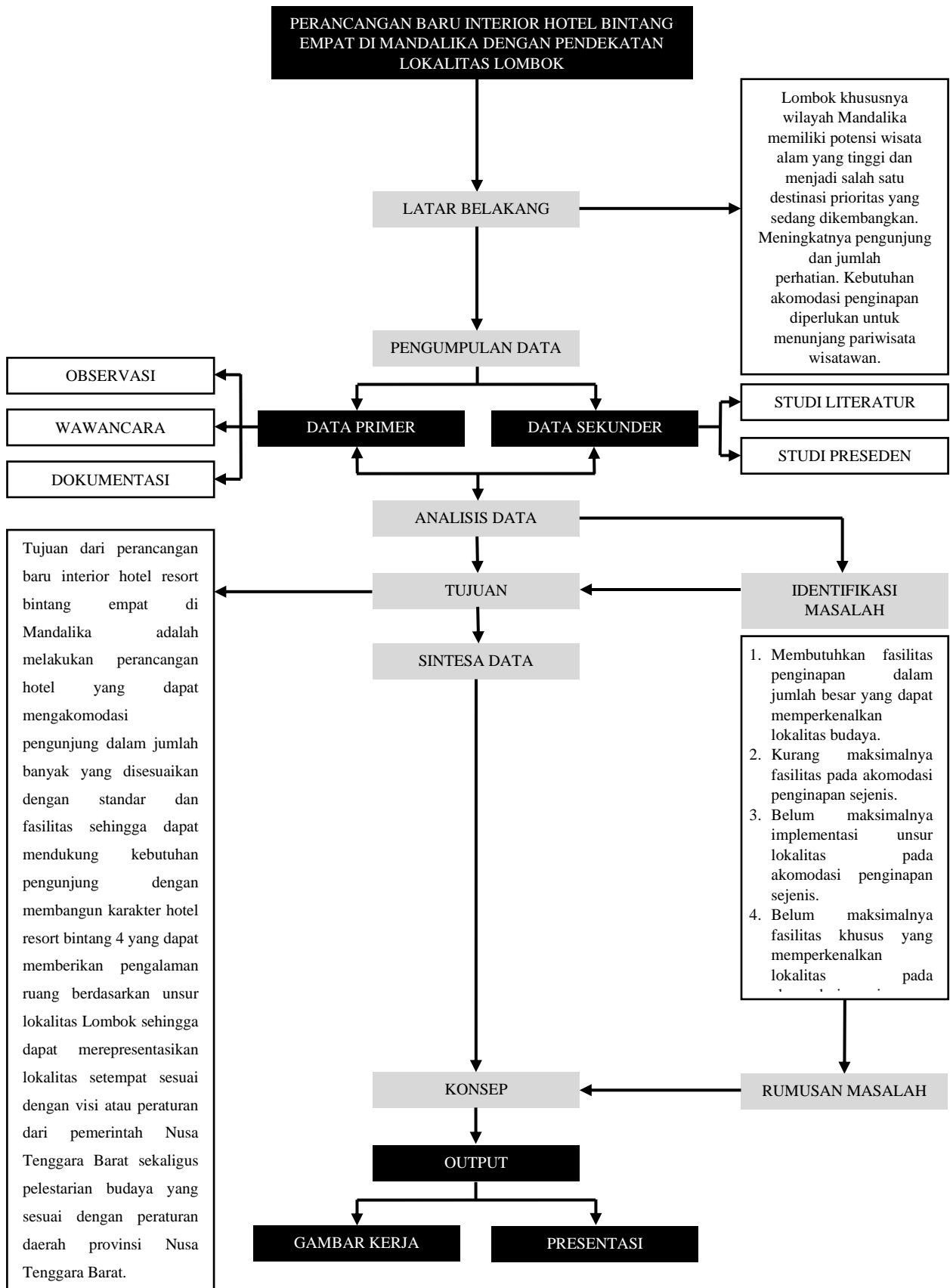
Dokumentasi merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data mengenal hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2011). Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data berupa foto lingkungan bangunan hotel resort bintang empat yang terletak pada tepi pantai, yaitu pada Aruna Senggigi Resort & Convention, The Jayakarta Resort & Spa Lombok, dan Wyndham Garden Kuta Beach Bali. Dokumentasi terkait beberapa potensi objek wisata alam dan budaya dilakukan. Kegiatan dokumentasi dilakukan menggunakan handphone dengan hasil data berupa dokumentasi foto dan dokumentasi catatan wawancara.

1.7.1.5 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan proyek hotel atau objek penelitian dari buku, jurnal, artikel ataupun literatur yang diambil dari internet. Studi literatur yang ada digunakan sebagai landasan data perancangan, yaitu sebagai berikut.

- Buku : Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya, *Matric Handbook Design & Data, Hotel & Resort Planning, Design and Refurbishment* (1995), *Human Dimension & Interior Space* (1979), *Time-Saver Standards for Building Types, Hotel Northeastern University School of Architecture* (2008), *Hotel Room Division Management* (2017), *Perancangan dan Perencanaan Hotel* (2013), dan *Panduan Perancangan Bangunan Komersial* (2008).
- Jurnal dan Skripsi : *Potensi dan Problematika Desa Wisata* (2020), *Analisa Atribut Hotel yang Mendorong Minat Menginap Masyarakat Indonesia terhadap Hotel Bintang 4 dan 5 di Bali* (2019), *Hotel Resort di Pantai Nirwana : Pendekatan Budaya dan Arsitektur Tradisional terhadap Penampilan Fisik dan Tata Ruang Dalam Hotel* (2000).
- Peraturan Pemerintah : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Lombok-Gili Trumena Tahun 2020-2014, Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031, dan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Pemajuan Kebudayaan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan interior hotel resort antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang perancangan baru interior hotel resort bintang empat di Mandalika, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian literatur dan standarisasi yang digunakan sebagai acuan perancangan baru hotel resort bintang empat. Literatur berisikan teori, klasifikasi dan persyaratan mengenai proyek hotel secara umum dan hotel resort, pendekatan desain yang dilengkapi dengan analisis-analisis desain proyek yang digunakan.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian mengenai analisis studi kasus dan studi banding proyek hotel resort sebagai acuan pada perancangan serta analisis data proyek hotel perancangan yang akan dibangun.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi konsep dan tema perancangan berdasarkan permasalahan serta data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian dan hasil dari perancangan baru interior hotel resort bintang empat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN